



PAPER – OPEN ACCESS

Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Workshop Batik Jumputan Rumah Kreatif Mutiara Langit Biru Medan

Author : Linda Elida, dkk
DOI : 10.32734/anr.v6i1.2477
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 6 Issue 1 – 2025 TALENTA Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Workshop Batik Jumputan Rumah Kreatif Mutiara Langit Biru Medan

Women's Empowerment In Increasing Family Income Through Batik Jumputan Workshop at Creative House Mutiara Langit Biru Medan

Linda Elida¹, Mazdalifah¹, Yovita Sabarina Sitepu¹, Izzah Dienillah²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

linda1@usu.ac.id

Abstrak

Perempuan diharapkan memiliki kemandirian ekonomi yang dapat berkontribusi bagi keluarga dan masyarakat. Salah satu upaya agar perempuan memiliki kemandirian dengan cara membekali mereka dengan keterampilan. Keterampilan yang dimiliki perempuan nantinya dapat dikembangkan menjadi usaha berskala rumah tangga. Tim pengabdian FISIP USU melaksanakan kegiatan workshop batik jumputan bekerjasama dengan Rumah Kreatif Mutiara Langit Biru Medan. Peserta sebanyak 15 orang adalah ibu-ibu dan remaja putri di wilayah dampingan Rumah Kreatif Mutiara Langit Biru Medan. Materi workshop dimulai dari menggambar pola, mengikat, mencelup dan menjemur kain batik. Kegiatan ini menghasilkan 15 buah pashmina batik jumputan yang indah dan bernilai ekonomis. Tahap berikutnya para peserta menyelesaikan pesanan dengan membuat 30 buah pashmina batik jumputan dan 10 buah kain batik jumputan. Hal ini menjadi sebuah pembuktian bahwa keterampilan membuat batik telah memiliki nilai jual. Tindak lanjut kegiatan, para peserta akan diorganisir dalam sebuah unit usaha koperasi. Diharapkan melalui koperasi, kebutuhan bahan baku, modal usaha serta penjualan produk dapat terpenuhi dengan efisien.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Perempuan; Workshop; Batik Jumputan; Koperasi

Abstract

Women are expected to have economic independence that can contribute to their families and communities. One way to empower women is by equipping them with skills. The skills possessed by women can be developed into home-based enterprises. The Community Engagement Team from the Faculty of Social and Political Sciences, University of Sumatera Utara conducted a batik workshop in collaboration with the 'Mutiara Langit Biru' Creative House in Medan. The participants, totaling 15 individuals, comprised mothers and teenage girls from the 'Mutiara Langit Biru' Creative House community. The workshop covered topics such as pattern drawing, tying, dyeing, and drying batik fabric. This activity resulted in the creation of 15 beautiful and economically valuable batik shawl pieces. Subsequently, the participants fulfilled orders by creating 30 batik shawls and 10 pieces of batik fabric. This served as proof that batik-making skills have market value. As a follow-up to the workshop, the participants will be organized into a cooperative business unit. It is hoped that through this cooperation, the efficient fulfillment of raw material needs, business capital, and product sales can be achieved.

Keywords: empowerment; woman; workshop; Batik Jumputan; union

1. Pendahuluan

Perempuan adalah makhluk penting dalam keluarga. Kehidupan sehari-hari memperlihatkan keberadaannya sebagai ibu, manajer rumah tangga, dan sebagai penopang ekonomi keluarga. Keterlibatan perempuan dalam menopang kehidupan ekonomi keluarga menjadi sebuah keniscayaan di zaman sekarang ini, mengingat sulitnya ekonomi secara global. Seluruh aspek kehidupan membutuhkan pembiayaan yang mahal, seperti : pendidikan, kesehatan, kebutuhan sandang pangan, dan lain sebagainya.

Kondisi ini mengakibatkan banyak perempuan bekerja melakukan kegiatan apa saja untuk menambah ekonomi keluarganya.

Fenomena banyaknya perempuan terlibat dalam menambah pendapatan keluarga, menunjukkan bahwa ekonomi keluarga tidak cukup hanya ditopang oleh laki-laki saja, namun harus di topang oleh perempuan juga. Banyak perempuan memutuskan bekerja, baik di dalam maupun di luar rumah. Masalah yang sering dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga perempuan banyak yang menjadi buruh atau pesuruh belaka. Mereka terlihat tidak mandiri, dan cenderung mendapat eksploitasi. Oleh sebab itu perlu kiranya dilakukan upaya pemberdayaan perempuan agar mereka memiliki modal dasar yang mumpuni dari sisi pengetahuan dan keterampilan.

Pemberdayaan merupakan satu proses untuk memberikan daya atau kekuatan/ kemampuan kepada pihak yang kurang berdaya dengan tujuan agar kekuatan atau pemberdayaan yang bersangkutan dapat meningkatkan kesejahteraan atau mampu hidup secara mandiri. Ada dua sasaran : pertama lepas dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan, kedua semakin kuat posisinya baik dalam struktur sosial dan kekuasaan (Chabib Soleh, 2014).

Pemberdayaan masyarakat, termasuk pemberdayaan perempuan seharusnya menjadi tanggung jawab penuh pemerintah berkuasa. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa pemberdayaan tersebut tidak bisa dilakukan oleh pemerintah saja, harus dibantu oleh pihak lain seperti : Organisasi Masyarakat, LSM, dan lainnya. Kehadiran Rumah Kreatif Mutiara Langit Biru telah banyak membantu dalam memberdayakan masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di lingkungan sekitarnya. Tujuan lembaga ini adalah meningkatkan literasi anak-anak dengan menyediakan fasilitas perpustakaan, agar anak-anak mau membaca. Kegiatan ini dilakukan di sekretariat di jalan Kasmala 147 kelurahan Simpang Selayang, kecamatan Medan Tuntungan. Anak-anak kebanyakan berasal dari keluarga menengah bawah, dimana ibu ikut bekerja menambah pendapatan keluarga dengan berjalan, asisten rumah tangga, menjadi pemecah kemiri, dan sebagainya.

Para ibu anak-anak literasi pada umumnya mempunyai pendidikan menengah ke bawah dan memiliki anak-anak yang masih bersekolah di Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah menengah atas. Suami mereka bekerja dan mempunyai penghasilan, namun seiring dengan biaya hidup dan biaya pendidikan yang semakin tinggi, penghasilan tersebut tidak mencukupi ekonomi keluarga. Dorongan untuk menambah pendapatan keluarga sangat kuat, sehingga mereka memanfaatkan peluang kerja yang tersedia. Workshop Batik Jumputan bekerjasama dengan Tim Pengabdian FISIP USU adalah gagasan yang dianggap tepat. Selain dekat dengan lokasi kantor Rumah Kreatif Mutiara Langit Biru, workshop akhirnya membuat perempuan mempunyai ketrampilan membuat batik jumputan. Begitu pula dengan remaja putri yang tidak melanjutkan sekolah. Workshop Batik Jumputan akhirnya menambah pengetahuan dan keterampilan mereka, dan menambah uang saku dan membeli keperluannya. Selain itu juga secara langsung maupun tidak langsung telah melestarikan budaya membuat batik sebagai warisan budaya Indonesia yang sudah diakui oleh UNESCO.

Workshop adalah sebuah kegiatan meningkatkan keterampilan seseorang tentang satu hal. Kelebihan kegiatan workshop dibandingkan dengan lainnya adalah materi praktek yang cukup besar, sehingga seseorang akhirnya memiliki keterampilan tertentu. Workshop batik jumputan dianggap tepat untuk dilakukan kepada para perempuan, karena terkait dengan seni dan keindahan, dan ketekunan, sehingga menghasilkan batik jumputan yang indah .

Kegiatan pemberdayaan perempuan dalam bentuk workshop sudah banyak dilakukan di berbagai tempat, semisal Hapsari Sergai memberdayakan perempuan dalam memanfaatkan teknologi komunikasi (Rehia, 2015), Yayasan untuk Perempuan Perkotaan Medan (YP2M) memberdayakan ibu-ibu penjual jamu (Mazdalifah , 2020), SIRKAM yang melakukan pemberdayaan perempuan lewat seni (Hasan,2022), dan lain sebagainya. Rumah Kreatif Mutiara Langit Biru juga banyak melakukan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui workshop batik jumputan. Berbagai kalangan pernah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, seperti : di kalangan ibu-ibu alumni KAGAMA di Medan , Ibu-ibu komunitas Arek-Arek Suroboyo, ibu-ibu Kelompok Masyarakat Mandiri dampingan Humaniora, Ibu – Ibu Staf Perkebunan Scofindo dan lain sebagainya.

Tim Pengabdian FISIP USU melaksanakan kegiatan workshop batik jumputan dengan sasaran ibu-ibu dan remaja putri yang berada di wilayah dampingan Rumah Kreasi Mutiara Langit Biru. Kegiatan workshop berlangsung selama satu hari penuh, diikuti oleh limabelas (15) orang . Para ibu dan remaja putri diajarkan membuat pasmina batik jumputan, dimulai dengan membuat jarak pola, mengikat, mencelup , mewarnai, menjemur, dan membuka ikatan jumputan. Hasilnya adalah sebuah pasmina jumputan yang indah dan bisa mereka pakai untuk sehari hari.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian Tim FISIP USU adalah dengan melalui tahap berikut :

1. Tahap pertama, melakukan diskusi kepada Ketua Rumah Kreatif Mutiara Langit Biru Dra. Nany Susilawaty . Selama ini Tim pengabdian telah mempunyai jalinan komunikasi yang baik. Diskusi tentang pemberdayaan anak dan perempuan selalu menjadi topik diskusi yang hangat. Melalui diskusi tersebut, tim pengabdian memahami keinginan Ibu Nany untuk melakukan pemberdayaan para ibu /perempuan, agar ekonomi keluarga terbantu. Namun kegiatan ini belum bisa berjalan karena hambatan pendanaan. Tim pengabdian mengajukan penawaran kerjasama melakukan

Workshop batik jumputan. Ibu Nany menerima tawaran ini dengan senang hati.

2. Tahap kedua, Tim Pengabdian FISIP USU menyusun rencana materi workshop dan pelaksanaannya seperti : penentuan jadwal workshop, bahan dan alat yang diperlukan , anggaran biaya untuk pelaksanaan kegiatan selama satu hari yang diikuti oleh lima belas orang.
3. Tahap ketiga, pelaksanaan workshop batik jumputan.

Pada hari workshop, peserta berkumpul ruangan batik Rumah Kreatif Mutiara Langit Biru, mendapat materi pengantar batik jumputan . Ibu Nany Susilawati menyampaikan materi pengantar tentang Batik Jumputan selama lebih kurang 45 menit. Batik jumputan merupakan sebuah cara menghasikan kain batik dengan teknik ikat celup, atau bisa juga dengan teknik jahit yang dikerut serta diikat menggunakan tali. Motif kain berwarna putih hasil penutupan ikatan karet, tali, maupun benang.

Kemudian semua peserta yang berjumlah 15 orang mendapatkan bahan-bahan dan alat yang sudah disediakan oleh Tim pengabdian dan Rumah Kreatif Mutiara Langit Biru. Masing-masing peserta mendapatkan bahan dan alatnya dengan lengkap sehingga mempermudah peserta workshop untuk praktek.

Selanjutnya mereka diajarkan proses pembuatan pasmina batk jumputan. tahap 1, yaitu membuat pola motif pada kain pasmina yang berwarna putih. Untuk batik biasanya digunakan kain katun primisima, rayon, mori, atau sutra. Motif yang dibuat motif mutiara besar dan mutiara kecil dengan menggunakan kelereng dan manik-manik. Untuk itu peserta menggambar titik dan jarak garis dengan pensil di atas kain sesuai motif mutiara yang akan dibuat. Tahap 2, tahap mengikat kelereng dan manik di atas kain di tanda titik yang telah digambar sebelumnya dengan menggunakan karet sebanyak 5 buah disetiap kelereng dan manik yang diikat. Mengikatnya harus kuat dan teliti karena kalau ikatan tidak kuat diikat, akan menyebabkan kain tidak bagus hasilnya karena warna tidak muncul warna putihnya terhalang oleh ikatan yang menjadi ciri khas dari batik jumputan.

Tahap 3, kain pasmina yang sudah diikat , maka selanjutnya adalah mencelup kain ke penguat warna water glass sampai merata dan basah semua lalu diperas sampai tidak ada lagi menetes airnya. Tahap 4, pasmina yang sudah direndam waterglass dicelupkan ke dalam ember yang sudah berisi pewarna batik yang dilarutkan dengan air sesuai ukuran pembuatan pasmina jumputan . Masing-masing peserta telah memilih warna masing-masing. Tahap 5, kain direndam dalam larutan pewarna selama 1 jam, untuk proses pematangan warna (fiksasi) agar warna melekat dengan baik di kain pasmina yang berwarna putih tadi.

Tahap 6, setelah 1 jam perendaman, kain diperas sampai tidak menetes airnya, lalu dijemur dengan cara membentangkan di bawah di bawah sinar matahari. Tahap 6, bila sudah kering, maka ikatan karet bisa dibuka dengan cara mengguting karetnya dengan hati-hati agar tidak merobek kain. Hasil akan terlihat bila ikatan sudah dibuka semua dengan motif mutiara yang cantik menghiasi kain dan indah. Tahap 7, untuk finihsing kain batik jumputan pasmina disetrika dulu, kemudian dicuci, dibilas untuk menghilangkan warna luntur dan waterglassnya, dan di jemur dengan cara membentangkannya di bawah. Tahap 8, pasmina batik jumputan sudah bisa dipakai oleh masing-masing pertama. Bangga bisa membuat batik sendiri dan memakainya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui kegiatan *workshop* Batik jumputan yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian FISIP USU bekerjasama dengan Rumah Kreatif Langit Biru telah memberikan hasil sebagai berikut :



Pertama : Perempuan yang mengikuti *workshop* membuat batik jumputan akhirnya memiliki keterampilan dasar membuat batik. Artinya perempuan telah mampu melaksanakan tahap pembuatan batik jumputan dengan lancar dan tanpa kesulitan. Mereka bisa membuat pashmina batik jumputan dari awal sampai akhir



Kedua : *Workshop* batik jumputan selama satu hari menghasilkan 15 buah pashmina. Hasil berupa pashmina batik jumputan mereka pakai sehari-hari. Kemudian mereka membantu Rumah Kreatif Langit Biru membuat pesanan pashmina berjumlah 30 buah.



Ketiga : Beberapa ibu yang mengikuti *workshop* membantu Rumah Kreatif langit Biru membantu membuat 10 buah bahan baju batik jumputan. Bahan baju ini merupakan titipan dari satu instansi.



Keempat : Kegiatan *workshop* ini di beritakan di media YouTube DA'AI TV dan Berita online Suara USU dan Media Pijar.

Kelima : Mengikuti Seminar Nasional hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat X tahun 2023 "PENINGKATAN KREATIVITAS DAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT MELALUI DIMENSI INOVASI IPTEKS".

Pembahasan

Pemberdayaan merupakan satu proses untuk memberikan daya atau kekuatan/ kemampuan kepada pihak yang kurang berdaya dengan tujuan agar kekuatan atau pemberdayaan yang bersangkutan dapat meningkatkan kesejahteraan atau mampu hidup secara mandiri. Ada dua sasaran : pertama lepas dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan, kedua semakin kuat

posisinya baik dalam struktur sosial dan kekuasaan (Chabib Soleh, 2014). Berdasarkan pernyataan diatas, maka kegiatan pengabdian yang dilakukan Tim FISIP USU merupakan upaya memberikan daya kepada perempuan yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja putri. Mereka dikatakan kurang berdaya, karena secara ekonomi masih kurang.

Pemberian daya ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan, dan akhirnya lepas dari belenggu kemiskinan. Walaupun belum mampu melepaskan mereka dari belenggu kemiskinan, namun kegiatan pemberdayaan melalui *workshop* batik jumputan mamapu menambah penghasilan. Indikatornya dalah mereka membantu Rumah Kreatif Langit Biru menyelesaikan pesanan pashmina dan bahan baju batik jumputan dari satu instansi.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat, sejatinya membutuhkan bantuan pihak lain. Pemerintah tidak bisa bekerja sendiri dalam melakukan pemberdayaan ini, oleh sebab itu pihak Tim Pengabdian FISIP USU bekerja sama dengan Rumah Kreatif Mutiara Langit Biru, membantu pemerintah memberdayakan perempuan melalui *workshop* batik jumputan. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, harus melalui proses dan waktu.

Tim Pengabdian FISIP USU Bekerja sama dengan Rumah Kreatif Mutiara Langit Biru, melakukan kelanjutan *workshop* dengan terus mendampingi mereka. Pertemuan selanjutnya tetap dilakukan minimal satu bulan sekali, dan membuat grup *WhatsApp* sebagai sarana berkomunikasi.

Workshop adalah sebuah kegiatan meningkatkan keterampilan seseorang tentang satu hal. Tim Pengabdian FISIP USU telah melakukan upaya meningkatkan keterampilan perempuan dengan cara melakukan *workshop* batik jumputan, bekerjasama dengan Rumah Kreatif Mutiara Langit Biru. *Workshop* ini telah mampu meningkatkan keterampilan perempuan tentang batik jumputan.

Perempuan telah mampu membuat pashmina dan bahan baju bermotif batik jumputan. Keberhasilan ini di dorong oleh komitmen dari ibu Nany Susilawati, selaku pembimbing dalam pembuatan batik. Sekaligus beliau memandu perempuan mempraktekkan pembuatan batik tersebut. Ibu Nany Susilawati mendampingi secara konsisten dari awal proses samapi akhir. Perempuan yang mengikuti *workshop* akhirnya mempunyai keterampilan dasar batik jumputan.

Pemberdayaan melalui *workshop* batik jumputan mampu menambah pendapatan keluarga. Hal ini bisa dilihat dari hasil pembuatan selama satu hari menghasilkan 15 buah pashmina. Hasil berupa pashmina batik jumputan mereka pakai sehari-hari. Kemudian mereka membantu Rumah Kreatif Langit Biru membuat pesanan pashmina berjumlah 30 buah dan membuat 10 buah bahan baju batik jumputan yang merupakan pesanan dari satu instansi di Medan.

Sebagai tindak lanjut, para peserta akan diorganisir ke dalam sebuah unit usaha koperasi. Koperasi ini nantinya menjadi wadah bagi peserta dalam hal membeli bahan baku untuk membatik. Di samping itu, koperasi akan membantu para peserta yang membutuhkan modal usaha karena bagaimanapun modal usaha akan menentukan kemauan peserta menjadikan ini sebagai pendapatan mereka.

4. Kesimpulan

Tim Pengabdian FISIP USU telah melaksanakan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui kegiatan *workshop* Batik jumputan yang bekerjasama dengan Rumah Kreatif Langit Biru. Kegiatan ini bertujuan memberdayakan perempuan dalam membekali keterampilan guna menambah peluang pendapatan keluarga. Tim Pengabdian FISIP USU terus melakukan pendampingan dalam pembuatan batik jumputan ini. Tindak lanjut kegiatan, para peserta akan diorganisir dalam sebuah unit usaha koperasi. Diharapkan melalui koperasi, kebutuhan bahan baku, modal usaha serta penjualan produk dapat terpenuhi dengan efisien yang tentunya akan dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian berterimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang telah mendanai dan memberikan dukungan terbaiknya dalam kegiatan pengabdian ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada mitra pengabdian kami, dalam hal ini khususnya kepada Ketua Rumah Kreatif Mutiara Langit Biru Medan, Ibu Dra. Nany Susilawati atas kerjasama sehingga pengabdian bisa berlangsung dengan lancar.

Referensi

- [1] Soleh, Chabib. (2014).Dialektika Pembangunan dan Pemberdayaan. Bandung: Fokus Media
- [2] Barus, Rehia KI, (2015) pemberdayaan Perempuan melalui Media Sosial, Jurnal Simbolika, Volume 1 Nomor 2, 113 – 123
- [3] Mazdalifah, (2020) Berkah Jamu di Masa Pandemi Covid 19 (Pengalaman Komunikasi pemberdayaan penjual jamu di Kota Medan) Diskursus covid 19 dalam Perspektif komunikasi , 352 – 362, MBridge Press, Yogyakarta,

[4] Hasan, Citra, (2022) jamu volusi , Sirkam Medan